



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI SMA BABUS SALAM KOTA TANGERANG

Description Of The Knowledge Level Of Adolescent Women About Anemia In Babus Salam SMA Tangerang City

Yudistia Damayanti^{*1}, Eneng Emi Saputri², Febi Ratnasari³

^{*1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

^{*1}Email: damayantitya4@gmail.com

²Email: miesaputri@yahoo.co.id

³Email: febiratnasari14@gmail.com

Abstract

The world's prevalences shows the number of anemia occurrences in young women 53,7%.. The Prevalence of Indonesian anemia on young women as much as 71,3%. Knowing the level of young women's knowledge about anemia at SMA Babus Salam Kota Tangerang City Year 2020. Descriptive method with a quantitative approach. Samples of this research of young women in SMA Babus Salam Kota Tangerang City, the techniques of sampling by using propotionate stratified random sampling with a total of 63 respondents. Factors affecting the young women's knowledge of anemia are lack of information about health or wellness facilities affect one's behaviour towards health The most knowledge level of respondents is a knowledge level based 30 respondents (47,6%), Knowledge levels based on the most information are less knowledge gained from health of 14 respondents (56,0%). Most respondents have a less level of knowledge about anemia, the highest level of knowledge based on information obtained from health care personnel.

Keywords: Anemia, Knowledge Level, Information.

Abstrak

Prevalensi dunia menunjukkan jumlah kejadian anemia pada remaja putri sebanyak 53,7%. Prevalensi di Indonesia anemia pada remaja putri sebanyak 71,3%. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Babus Salam Kota Tangerang Tahun 2020. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini remaja putri di SMA Babus Salam Kota Tangerang dengan teknik sampel *propotionate stratified random sampling* sebanyak 63 responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah ada atau tidak adanya informasi mengenai kesehatan atau fasilitas kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatannya. Tingkat pengetahuan responden paling banyak adalah pengetahuan kurang sebesar 30 responden (47,6%), tingkat pengetahuan berdasarkan informasi paling banyak adalah tingkat pengetahuan kurang yang didapat dari petugas kesehatan sebesar 14 responden (56,0%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang anemia, tingkat pengetahuan kurang tertinggi berdasarkan informasi yang didapat dari petugas kesehatan.

Kata Kunci: Anemia, Tingkat Pengetahuan, Informasi

PENDAHULUAN

Golongan remaja merupakan tingkatan rentang usia 10-19 tahun. Masa ini merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Beberapa tahap perkembangan dan pertumbuhan akan terjadi pada masa remaja baik dalam fisik, seksual, *skill*, dan kemandirian. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010, populasi remaja di Indonesia sebanyak 19,636 juta jiwa dan 46% ialah remaja putri. Data Dinas Kesehatan Provinsi Banten populasi remaja pada umur 10-14 tahun sebanyak 1,068,424 juta jiwa dan umur 15-19 tahun sebanyak 1,011,938 juta jiwa. Pada masa remaja terjadi peningkatan aktivitas fisik dan peningkatan asupan kalori, sehingga kebutuhan makanan yang bergizi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikonsumsi dan berguna untuk proses pertumbuhan, dimana gizi yang masuk kedalam tubuh akan digunakan untuk peningkatan berat badan dan tinggi badan remaja. Remaja putri (10 – 19 tahun) merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia daripada remaja laki-laki. Karena setiap bulan remaja putri mengalami menstruasi selain itu remaja putri seringkali menjaga penampilan ingin kurus sehingga melakukan diet dan mengurangi makan. Anemia merupakan masalah kesehatan di dunia, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari batas normal. Normal hemoglobin pada wanita tidak hamil adalah 12 g/dL. Dampak jangka pendek anemia pada remaja putri akan menurunkan daya tahan tubuh, menurunkan kebugaran, konsentrasi, prestasi dan produktivitas belajar karena kurang oksigen ke sel otot dan sel otak, sedangkan dampak jangka panjang apabila mengalami anemia akan berpengaruh pada saat persalinan, yang nantinya wanita akan mengalami perdarahan postpartum dan bayi baru lahir rendah (BBLR).

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi terjadinya anemia, karena pengetahuan dapat mempengaruhi perilakunya termasuk pola hidup dan kebiasaan makan. Kurangnya pengetahuan tentang anemia, tanda-tanda, dampak dan pencegahannya mengakibatkan remaja mengkonsumsi makanan yang kandungan zat besinya sedikit sehingga asupan zat besi yang dibutuhkan remaja tidak terpenuhi. Faktor –faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah umur, informasi baik formal maupun informal. Semakin sering seseorang diberikan informasi akan terjadi perubahan perilaku yang bersifat tetap. Prevalensi dunia, jumlah kejadian anemia pada remaja putri sebanyak 53,7%. Sedangkan kasus anemia pada remaja dengan prevalensi di Asia Tenggara sebanyak 65% dan di Indonesia anemia pada remaja putri sebanyak 71,3% yang disebabkan karena keterlambatan makan, menstruasi, sempitnya informasi mengenai anemia. Berdasarkan data Kemenkes RI dalam Riskesdas tahun (2018) dari hasil prevalensi di tahun 2013 sebesar 18,4% terjadi peningkatan anemia sebesar 48,9% yang terjadi dikalangan remaja putri pada usia 15-24 tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten (2017) tercatat di Kota Tangerang anemia pada remaja putri sebanyak 37,1%. Berdasarkan hasil penelitian Nurbaiti N (2019) di SMA Negeri 4 Kota Jambi menunjukkan remaja putri yang sebanyak 82% remaja putri kurang terpapar informasi tentang anemia hingga kurang paham dalam mencegah atau menanggulangi anemia, sedangkan 2,7% remaja putri sudah terpapar informasi tentang anemia dan mampu dalam mencegah atau menanggulangi anemia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMA Babus Salam Kota Tangerang Tahun 2020”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 63 responden. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Teknik *Probability samples* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proposionate stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan tentang pengetahuan anemia.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pertanyaan	r Hitung	Keterangan
1	0,716	Valid
2	0,736	Valid
3	0,608	Valid
4	0,531	Valid
5	0,565	Valid
6	0,484	Valid
7	0,435	Valid
8	0,564	Valid
9	0,617	Valid
10	0,585	Valid
11	0,642	Valid
12	0,649	Valid
13	0,577	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	13

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,870 > 0,6$ artinya reliabel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *google form*. Sebelumnya peneliti akan membuat kuesioner di *google form* untuk mendapatkan *link* yang nantinya akan dibagikan kepada responden. Sebelum pengambilan data dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan responden atau *informed consent* untuk dilakukan penelitian. Setelah responden menyetujui untuk mengikuti penelitian, *link* kuesioner dibagikan kepada responden. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan software kompter SPSS. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Babus Salam Kota Tangerang Tahun 2020.

Hasil

Karakteristik Responden

Usia Responden

Berdasarkan tabel diatas, usia responden paling banyak 16 tahun sebesar 29 responden (46,0%), responden yang berusia 17 tahun sebanyak 21 responden (33,3%), responden yang berusia 15 tahun sebanyak 7 orang (11,1%) dan paling sedikit responden yang berusia 18 tahun yaitu sebanyak 6 responden (9,5%).

Distribusi Frekuensi Informasi

Informasi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Petugas Kesehatan	25	39,7%
Media Elektronik	24	38,1%
Media Cetak	7	11,1%
Keluarga	4	6,3%

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
15 tahun	7	11,1%
16 tahun	29	46,0%
17 tahun	21	33,3%
18 tahun	6	9,5%
Total	63	100,0%
Guru	3	4,8%
Total	63	100,0%

Berdasarkan tabel diatas, informasi yang didapat responden paling banyak diperoleh dari petugas kesehatan sebanyak 25 responden (39,7%), melalui media elektronik sebanyak 24 responden (38,1%), melalui media cetak sebanyak 7 responden (11,1%), melalui keluarga sebanyak 4 responden (6,3%) dan melalui guru sebanyak 3 responden (4,8%).

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	30	47,6%
Cukup	26	41,3%
Baik	7	11,1%
Total	63	100,0%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan dari 63 responden yang diteliti, diperoleh tingkat pengetahuan responden paling banyak adalah kurang yaitu sebanyak 30 responden (47,6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (41,3%), dan paling sedikit responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (11,1%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Berdasarkan Informasi

Infor Masi	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Petugas Kese Hatan	14	56,0	9	36,0	2	8,0	25	100
Media Elek tronik	12	50,0	10	41,7	2	8,3	24	100
Media Cetak	2	28,6	3	42,9	2	28,6	7	100
Keluarga	2	50,0	1	25,0	1	25,0	4	100
Guru	0	0,0	3	100	0	0,0	3	100
Total	30	47,6	26	41,3	7	11,1	63	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 63 responden yang diteliti diperoleh tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia paling banyak adalah tingkat pengetahuan kurang tertinggi pada responden yang memperoleh informasi dari petugas kesehatan sebesar (56,0%).

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Dari 63 responden yang di teliti diperoleh tingkat pengetahuan responden paling banyak adalah pengetahuan kurang yaitu sebesar 30 responden (47,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah (2016) di SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan dengan hasil sebagian besar responden yaitu 27 remaja putri (64,3%) berpengetahuan kurang. Penelitian Laksmita (2018) di Kabupaten Tanggamus yang diperoleh hasil sebagian remaja putri memiliki pengetahuan tentang anemia yang kurang sebesar 77 orang (53,1%).

Menurut Notoatmodjo bahwa tingkat pengetahuan adalah tingkat kedalaman seseorang dapat memperdalam, mendalami perhatian sebagaimana manusia menyelesaikan masalah-masalah dan kemampuan dalam belajar. Hal ini terjadi karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Berdasarkan Informasi

Dari 63 responden yang diteliti diperoleh tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia paling tinggi adalah tingkat pengetahuan kurang pada responden yang memperoleh informasi dari petugas kesehatan sebesar (56,0%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Erna (2019) di Wilayah Kerja

Puskesmas Kedungbanteng dan Puskesmas I Kembaran bahwa sebanyak 75 responden (75,8%) sudah pernah terpapar informasi dan berpengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi dari responden yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) serta sering mengikuti penyuluhan yang diadakan dari Puskesmas setempat sebanyak.

Menurut Lestari (2015) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan salah satunya adalah informasi. Sedangkan sebelum peneliti melakukan penelitian belum ada penyuluhan atau pemberian informasi tentang anemia kepada responden secara langsung. Peningkatan pengetahuan yang signifikan dapat dipengaruhi dari keterpaparan responden terhadap informasi. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa responden dalam menjawab kuesioner, mengandalkan informasi yang mereka dapat tentang anemia. Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa ada atau tidak adanya informasi mengenai kesehatan atau fasilitas kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap fasilitas kesehatan. Semakin sering diberikan informasi akan terjadi perubahan perilaku yang bersifat tetap.

KESIMPULAN

- a. Dari 63 responden yang diteliti, diperoleh tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Babus Salam Kota Tangerang Tahun 2020 paling banyak adalah pengetahuan kurang yaitu sebesar 47,6%.
- b. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan informasi pada tingkat pengetahuan kurang tertinggi pada informasi yang didapat dari petugas kesehatan sebesar 56,0%.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. The global prevalence of anaemia in 2011. WHO. 2015.
- BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja. SDKI. 2013.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Banten 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> Information and Modeling. 2019.
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Sagung Seto. Jakarta: Sagung Seto; 2017.
- Fajriyah N, Fitriyanto M. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *J Ilm Kesehat*. 2016;9(1):97336.
- RI KK. *Pedoman Pelaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Jakarta : Kementrian Kesehatan. Jakarta: Kementrian kesehatan; 2015.
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi*, ed. revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- RISKESDAS. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehat Republik Indones. 2018;
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. *Profil Kesehatan Provinsi Banten 2016*. 2017. 1–9 p.



- Nurbaiti N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi Tahun 2018. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2019;19(1):84.
- Laksmi S, Yenie H. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *J Ilm Keperawatan Sai Betik [Internet]*. 2018 Sep 18;14(1):104. Available from: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/1016>
- Notoatmodjo S 2014. *IPKJRC. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta :Jakarta. 2014.
- Ena K, Setiyowati R, Widya PKA. Pendidikan Gizi Peer Education dalam Upaya Pencegahan Kejadian Anemia Remaja. *J Kesmas Indones*. 2019;11(1):36–44.
- Titik Lestari SK. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta. 2015.